

Manajemen Komunikasi dan Negosiasi Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia

Tanti Nurmala Sari¹, Normuslim², Muslimah³

¹ Institut agama Islam Negeri Palangka Raya; tanti2410130413pasca@iain-palangkaraya.ac.id

² Institut agama Islam Negeri Palangka Raya; normuslim@iain-palangkaraya.ac.id

³ Institut agama Islam Negeri Palangka Raya; muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Communication Management;
Negotiation; Multicultural.

Article history:

Received 2025-01-14

Revised 2025-02-12

Accepted 2025-05-28

ABSTRACT

Communication and negotiation management play a crucial role in fostering an inclusive Islamic education environment within Indonesia's culturally and religiously diverse society. This study aims to critically analyze communication and negotiation strategies that are specifically applied in managing multicultural dynamics within Islamic educational settings in Indonesia. Employing a structured literature review method, the study synthesizes findings from peer-reviewed journals and scholarly articles selected based on relevance to multicultural education, communication theory, and Islamic pedagogical practices. The analysis reveals key strategies including the dissemination of accurate intercultural information, stakeholder collaboration across religious and ethnic lines, and the promotion of media literacy to combat stereotypes and prevent social polarization. It also highlights contextual challenges such as socio-cultural resistance, inconsistent policy frameworks, and the influence of global narratives on Islamic identity. This article contributes to the discourse on Islamic education by offering a framework for culturally responsive communication and negotiation practices, relevant to practitioners and policymakers aiming to strengthen multicultural harmony through education in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Tanti Nurmala Sari

Institut agama Islam Negeri Palangka Raya; tanti2410130413pasca@iain-palangkaraya.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam praktek keagamaan, budaya dan tradisi umat Islam memiliki keberagaman yang luas karena agama ini tersebar di berbagai negara dengan latar belakang budaya yang berbeda. Indonesia sebagai contoh negara dengan memiliki keragaman budaya, etnis dan agama yang kaya menghadapi tantangan dalam mengelola perbedaan terutama dalam konteks Pendidikan Islam multikultural.¹ Oleh karena itu, komunikasi harus saling mampu menerima dan menghargai perbedaan ini tanpa mengabaikan nilai-nilai universal Islam. Tantangan yang sering dihadapi dalam lingkungan multikultural adalah bagaimana memadukan identitas keagamaan mereka dengan budaya lokal tanpa kehilangan esensi keyakinan mereka. Untuk menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman, pendekatan komunikasi harus bersifat inklusif dengan mendorong diskusi yang terbuka dan saling memahami. Dengan cara ini, kan membangun jembatan toleransi serta

¹ Mustaqim Mustaqim, "Manajemen Komunikasi Pendidikan Multikultural Menuju Pendidikan Damai Dan Toleransi," *Jurnal Nomosleca* 6, no. 1 (2020).

memperkuat rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.² Namun, untuk memahami secara lebih komprehensif strategi yang dapat diterapkan, diperlukan kajian berbasis pendekatan ilmiah terhadap teori manajemen komunikasi serta negosiasi yang relevan dalam konteks pendidikan.

Dalam masyarakat multikultural, agama Islam berinteraksi secara dinamis dengan berbagai budaya dan agama lain, sehingga dialog antaragama menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman Bersama, mengurangi keraguan serta mendorong kerja sama antarbudaya. Media dan teknologi komunikasi berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap Islam, sehingga manajemen komunikasi dan negosiasi harus mencakup pemanfaatan media untuk menyebarkan informasi yang akurat dan membangun pemahaman positif. Selain itu, Pendidikan multikultural berperan dalam mengurangi prasangka serta ketidaktahuan terhadap budaya dan agama lain, termasuk Islam. Inisiatif Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling pengertian dalam strategi manajemen komunikasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis serta memperkuat hubungan antara komunitas masyarakat yang beragam di Indonesia.³ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid (2001) dan Zastrow (2017) menunjukkan bahwa manajemen komunikasi yang efektif dalam pendidikan berkontribusi besar terhadap terciptanya integrasi sosial dan harmoni dalam masyarakat majemuk. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji aspek komunikasi dan negosiasi dalam pendidikan Islam multikultural di Indonesia.

Manusia diciptakan dengan perbedaan dan keberagaman, baik dalam jenis kelamin, suku bangsa, Bahasa maupun agama yang sejatinya menjadi alat perekat untuk membangun harmonisasi dan kebersamaan antar sesama.⁴ Namun, dalam realitasnya perbedaan seringkali memicu konflik dan ketegangan padahal kemajemukan merupakan sunnatullah yang harus diterima, sebagaimana keberadaan langit dan bumi. Mengikari kemajemukan berarti juga melakukan pembangkangan terhadap kehendak-Nya. Sebab perbedaan adalah bagian dari ketetapan yang telah ditentukan untuk membentuk keisimbangan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan Islam Multikultural tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga untuk menanamkan sikap toleran dan penghargaan terhadap perbedaan.⁵ Namun, dalam praktiknya implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya integritas nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, keterbatasan metode pembelajaran yang inklusif, serta perbedaan persepsi mengenai batasan toleransi dalam keberagaman, sehingga diperlukan analisis sistematis mengenai strategi komunikasi dan negosiasi sebagai solusi dalam penguatan nilai-nilai tersebut di lingkungan pendidikan.

Terdapat permasalahan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam kurikulum Pendidikan Islam, seperti kurangnya strategi sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi dan penghormatan antarbudaya.⁶ Selain itu, di beberapa wilayah dengan keragaman sosial yang tinggi, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap pentingnya toleransi, yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung serta metode pengajaran yang belum sepenuhnya mengedepankan nilai-nilai multikultural. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami pentingnya keragaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat, sehingga upaya internalisasi sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan menjadi kurang optimal.

² Achmad Baihaqi Hermawan, Jerry David, and Amaliya Mufarroha, "Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam," *jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020).

³ Ismail Mubarak Ramadhan, Dio Jidan, Nanda Saputra, and Agung Setiawan, "Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam," *Student Research Journal* 1 (2023).

⁴ Siti Yusrona Dauly Aisyah, Alma'rifatul, and Latifah Hanum, "Analisis Implementasi Pendidikan Multikulturalisme dan Tantangan Keragaman di Sekolah Menengah Atas," *SCHOOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2024.

⁵ Mustaqim, *op. cit.*

⁶ Syamhudian Noor Ali, dan Nuraliah, "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. 1 (2019).

Kesenjangan antara tujuan Pendidikan Islam Multikultural dan realitas di lapangan mencerminkan adanya masalah yang signifikan dalam implementasinya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya manajemen komunikasi dan negosiasi yang efektif dalam lingkungan Pendidikan, sehingga nilai-nilai multikultural belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam serta pengembangan strategi yang tepat dalam manajemen komunikasi dan negosiasi guna memastikan bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya terintegrasi dalam kurikulum, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari di lingkungan Pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen komunikasi dan negosiasi dalam pendidikan Islam multikultural di Indonesia serta menjawab pertanyaan bagaimana peran strategi komunikasi dan negosiasi dapat mengatasi tantangan keberagaman dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) sistematis dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal akademik, buku, dan artikel penelitian yang relevan.⁷ Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data terkemuka seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ, dengan menggunakan kata kunci “manajemen komunikasi,” “negosiasi,” dan “Pendidikan Islam multikultural di Indonesia.” Data yang dikumpulkan berfokus pada teori dan konsep terkait komunikasi, negosiasi, serta implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia, sekaligus menelaah temuan dari berbagai studi terdahulu mengenai tantangan dan strategi penerapannya. Kriteria inklusi mencakup literatur berbahasa Indonesia dan Inggris yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir serta memiliki relevansi kuat terhadap topik. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai topik yang dibahas. Metode analisis konten (*content analysis*) digunakan untuk mengkaji tema-tema utama dan pola dalam literatur yang dianalisis.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen komunikasi adalah pengelolaan proses penyaluran informasi, ide, penjelasan, perasaan, dan pertanyaan dari individu ke individu lain atau satu kelompok ke kelompok lainnya.⁹ Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, koordinasi dan pengawasan guna memastikan komunikasi berlangsung secara harmonis. Dengan manajemen komunikasi yang efektif, tujuan komunikasi dapat tercapai dengan efisien, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran gagasan serta membangun pemahaman yang lebih baik dalam konteks Pendidikan multikultural.

Dalam konteks Pendidikan Islam Multikultural, manajemen komunikasi dan negosiasi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.¹⁰ Dengan manajemen komunikasi dan negosiasi yang efektif, pemahaman serta penerimaan terhadap visi dan misi Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keberagaman dapat ditingkatkan, sehingga tercipta hubungan positif antara pendidik, peserta didik, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, manajemen komunikasi dan negosiasi yang baik juga membantu dalam mengelola dinamika sosial, meredam potensi konflik, serta mengatasi tantangan dalam integrasi nilai-nilai multikultural ke masyarakat.

Komunikasi internal dalam Pendidikan Islam Multikultural mencakup interaksi antara guru, peserta didik, tenaga kependidikan, yang berfungsi untuk membangun koordinasi yang solid dan menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, komunikasi eksternal melibatkan hubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat luas, seperti orang tua, tokoh

⁷ D Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2019.

⁹ Maemunah Sa'diyah Hasanah, Amalia, and H E Bahrudin, “Manajemen Komunikasi Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.

¹⁰ Ramadhan, Dio Jidan, Nanda Saputra, Agung Setiawan, *op. cit.*

agama, dan lembaga pendidikan lainnya, guna menciptakan sinergi dalam mendukung pendidikan yang berbasis keberagaman dan inklusivitas.

Seseorang yang sadar keberagaman, diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain melalui sikap dan tindakan saling menghargai dan rukun. Multikultural yang dikembangkan masyarakat diyakini mampu memberikan kemajuan karena Bersatu dalam mencapai tujuan yaitu pembangunan, serta menghilangkan stigma kepekaan terhadap perbedaan suku dan agama.¹¹ Dengan demikian, manajemen komunikasi dan negosiasi yang terstruktur dan terarah dapat menjadi kunci utama dalam membangun sistem Pendidikan Islam Multikultural yang efektif dan berkelanjutan.

Strategi manajemen komunikasi dan negosiasi memiliki peran krusial dalam mengatasi tantangan multikulturalisme dalam Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia. Berikut beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain:

1) Penyebaran Informasi yang akurat

Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga harus memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan akurat dan berimbang, terutama dalam menggambarkan Pendidikan Islam. Penyajian informasi yang objektif dan faktual dapat membantu mengurangi stereotip serta prasangka negatif terhadap pendidikan Islam, sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam yang sebenarnya. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menghadirkan konten-konten positif tentang Islam, seperti nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan inklusivitas, yang mencerminkan esensi Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.

2) Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Media memiliki peran strategis sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan lembaga pendidikan Islam, tokoh agama, dan komunitas multikultural dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman.¹² Melalui pemberitaan yang objektif dan edukatif, media dapat mendorong dialog konstruktif yang mengatasi kesalahpahaman serta memperkuat rasa saling menghormati antar kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, media juga dapat menjadi wadah bagi para pemangku kepentingan untuk berbagi gagasan, pengalaman, serta mencari solusi atas berbagai tantangan keberagaman dalam kehidupan beragama. Dengan menghadirkan konten yang berbasis nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan kebersamaan, media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan damai dalam masyarakat multikultural.

3) Penguatan Literasi Media

Literasi media di kalangan pendidik dan peserta didik perlu ditingkatkan agar mereka memiliki kemampuan dalam memilah, memahami, dan menganalisis informasi secara kritis. Dengan keterampilan ini, mereka dapat mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, menghindari penyebaran berita yang menyesatkan, serta menangkalkan narasi eksklusivitas yang dapat memperkuat sekat-sekat sosial dalam lingkungan pendidikan Islam multikultural.¹³ Selain itu, peningkatan literasi media juga membantu mengurangi bias dalam memahami perbedaan budaya dan agama, sehingga dapat menciptakan suasana pendidikan yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika media, peserta didik dan pendidik dapat berperan aktif dalam membangun komunikasi yang konstruktif serta mendorong interaksi yang saling menghargai di tengah keberagaman.

Dari penjelasan di atas, strategi manajemen komunikasi dan negosiasi dalam Pendidikan Islam Multikultural memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan keberagaman melalui penyebaran informasi yang akurat, kolaborasi pemangku kepentingan, serta penguatan literasi media.

¹¹ Muslimah Hafidzatul Hamdanah, and Muslimah, "Exploration Of The Value Of Islam-Based Multicultural Education In Local Wisdom Traditions National Culture Adab," *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019).

¹² Ikhwan Sawaty, "Posisi Pendidikan Islam Dan Pengaruhnya Pada Isu Multikulturalisme," *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner* 2, no. 1 (2025).

¹³ Mu'alimin Mu'alimin Muhammad Najmi Hayat, Rifaldi Jaziadi Rossi, and Maula Qorry Ainayya, "Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik," *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 1 (2024).

Penyajian informasi yang objektif dapat mengurangi stereotip dan prasangka terhadap Islam, sementara keterlibatan media dalam membangun dialog konstruktif antara lembaga pendidikan, tokoh agama dan komunitas multikultural dapat memperkuat pemahaman dan toleransi antar kelompok. Selain itu, peningkatan literasi media di kalangan pendidik dan peserta didik membantu mereka memilah serta menganalisis informasi secara kritis, sehingga mencegah penyebaran narasi eksklusivitas yang dapat memperburuk perpecahan sosial. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Pendidikan Islam Multikultural dapat berkembang dalam lingkungan yang lebih inklusif, harmonis dan berorientasi pada nilai-nilai keberagaman serta perdamaian.

Untuk mewujudkan Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan dapat menghambat atau bahkan menghentikan proses implementasinya. Beberapa kendala yang berpotensi muncul dalam pelaksanaannya antara lain:

- 1) Dalam aspek sosiokultural, wacana pendidikan Islam berbasis multikultural sering kali menghadapi penentangan dari kelompok-kelompok yang memiliki pemahaman tekstual (ortodoks), baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim. Kelompok-kelompok ini cenderung berpegang pada tafsir literal terhadap ajaran agama dan melihat multikulturalisme sebagai ancaman terhadap kemurnian keyakinan. Tantangan ini merupakan permasalahan klasik yang berakar pada perbedaan interpretasi terhadap pesan wahyu serta kekhawatiran bahwa penerapan multikulturalisme dapat melemahkan identitas keagamaan individu. Sebagian pihak menganggap bahwa keterbukaan terhadap keberagaman budaya dan pemikiran dapat mengaburkan batas antara ajaran agama dan nilai-nilai luar yang dianggap bertentangan.¹⁴ Selain itu, adanya prasangka dan stereotip negatif terhadap kelompok lain juga memperparah resistensi terhadap konsep pendidikan Islam multikultural. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi dan pendekatan edukatif yang tepat untuk menjembatani perbedaan pemahaman ini, sehingga pendidikan Islam multikultural dapat diterima sebagai upaya memperkuat sikap toleransi tanpa mengorbankan keyakinan agama.
- 2) Aspek politik memainkan peran krusial dalam implementasi pendidikan Islam berbasis multikultural.¹⁵ Proses penyelarasan visi antara institusi pembuat kebijakan, baik eksekutif maupun legislatif, serta upaya merumuskan kebijakan yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks Islam, memerlukan waktu dan koordinasi yang intensif. Hal ini berdampak langsung pada regulasi yang mengatur penerapan pendidikan Islam multikultural. Meskipun Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia harus berlandaskan nilai-nilai agama, budaya, dan kebhinekaan, implementasi konkret dari kebijakan ini seringkali menghadapi berbagai hambatan di tingkat operasional.¹⁶ Oleh karena itu, diperlukan komitmen politik yang kuat dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kebijakan yang mendukung pendidikan Islam multikultural dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
- 3) Aspek pendidikan, dalam konteks lembaga pendidikan dan praktisi pendidikan, penerapan pendidikan Islam berbasis multikultural seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan dan implementasi di lapangan. Kesulitan utama muncul karena konsep dan bentuk pendidikan yang ditawarkan sangat beragam, sehingga sulit untuk menemukan pendekatan yang dapat mengakomodasi semua perspektif tanpa menghilangkan esensi dari masing-masing nilai budaya dan agama. Perbedaan dalam kurikulum, metode pengajaran, serta pemahaman tentang multikulturalisme di kalangan pendidik dan peserta didik sering kali menimbulkan kesenjangan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar yang memiliki kompetensi multikultural maupun bahan ajar yang mendukung keberagaman, semakin memperumit pelaksanaan pendidikan Islam

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Aisyah, Alma'rifatul, Latifah Hanum, *op. cit.*

multikultural.¹⁷ Akibatnya, banyak lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam menyelaraskan visi dan misi pendidikan mereka dengan prinsip-prinsip multikulturalisme yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan bagi pendidik, penyusunan kurikulum yang lebih inklusif, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman.

- 4) Globalisasi, ajaran Al-Qur'an berpusat pada pengalaman keberagaman sebagai dasar dalam memahami hubungan antara agama dan kehidupan duniawi. Namun, dalam era globalisasi, kehidupan manusia mengalami perubahan signifikan yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada berbagai aspek kehidupan. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan dalam teknologi dan komunikasi, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam ranah politik, ekonomi, dan kebudayaan. Globalisasi politik menyebabkan perubahan dalam sistem pemerintahan dan tatanan dunia yang dapat mempengaruhi nilai-nilai keislaman dalam masyarakat.¹⁸ Sementara itu, globalisasi ekonomi menuntut umat Islam untuk beradaptasi dengan sistem ekonomi berbasis kapitalisme yang sering kali bertentangan dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam. Globalisasi kebudayaan juga menghadirkan tantangan berupa masuknya nilai-nilai budaya asing yang dapat mempengaruhi identitas keislaman, baik dalam gaya hidup, pemikiran, maupun praktik keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam pengembangan pendidikan Islam yang mampu membekali umat dengan pemahaman kritis agar dapat berinteraksi dengan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.¹⁹

KESIMPULAN

Manajemen komunikasi dan negosiasi yang efektif menjadi kunci dalam merespons kompleksitas multikulturalisme dalam Pendidikan Islam. Studi ini menawarkan kontribusi teoritis dengan menekankan pentingnya literasi media dan pendekatan edukatif sebagai sarana menanggapi resistensi ideologis secara damai dan inklusif. Temuan ini memperkaya wacana pendidikan Islam dengan mengintegrasikan perspektif komunikasi lintas budaya dalam kerangka keislaman. Strategi seperti kolaborasi lintas pemangku kepentingan, penyampaian informasi akurat, dan pelatihan pendidik inklusif merupakan implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks kelembagaan. Selain itu, kesenjangan kurikulum dan tantangan regulasi menunjukkan perlunya kebijakan afirmatif yang mendukung keberagaman. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam Multikultural yang dirancang secara strategis mampu menjadi sarana transformatif untuk membangun masyarakat yang kritis, toleran, dan berakar pada nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Aisyah, Alma'rifatul, Latifah Hanum, and Siti Yusrona Daulay. "Analisis Implementasi Pendidikan Multikulturalisme dan Tantangan Keragaman di Sekolah Menengah Atas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2024.
- Ali, Nuraliah, dan Syamhudian Noor. "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang." *Jurnal Hadrat Madaniyah* 6, no. 1 (2019).
- Hamdanah, Muslimah, and Muslimah Hafidzatul. "Exploration Of The Value Of Islam-Based Multicultural Education In Local Wisdom Traditions National Culture Adab." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019).
- Hasanah, Amalia, H E Bahrudin, and Maemunah Sa'diyah. "Manajemen Komunikasi Pendidikan

¹⁷ and Universitas Islam Raden Rahmat Khotimah, Anggun Nike, "Konsep Dan Praktik Pendidikan Islam Multikultural Dalam Pandangan Kh. Muhammad Tholchah Hasan," *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024).

¹⁸ Muhammad Najmi Hayat, Rifaldi Jaziadi Rossi, Maula Qorry Ainayya, *op. cit.*

¹⁹ and Agus Pahrudin Setyowati, Ratna Dewi, Dewi Ningsih, "Opportunities and Challenges of Islamic Education Management in Facing the Global Era," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 9, no. 1 (2024).

- Agama Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.
- Hermawan, Jerry David, Amaliya Mufarroha, and Achmad Baihaqi. "Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020).
- Khotimah, Anggun Nike, and Universitas Islam Raden Rahmat. "Konsep Dan Praktik Pendidikan Islam Multikultural Dalam Pandangan Kh. Muhammad Tholchah Hasan." *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024).
- Muhammad Najmi Hayat, Rifaldi Jaziadi Rossi, Maula Qorry Ainayya, and Mu'alimin Mu'alimin. "Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 1 (2024).
- Mustaqim, Mustaqim. "Manajemen Komunikasi Pendidikan Multikultural Menuju Pendidikan Damai Dan Toleransi." *Jurnal Nomosleca* 6, no. 1 (2020).
- Ramadhan, Dio Jidan, Nanda Saputra, Agung Setiawan, and Ismail Mubarak. "Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam." *Student Research Journal* 1 (2023).
- Sawaty, Ikhwan. "Posisi Pendidikan Islam Dan Pengaruhnya Pada Isu Multikulturalisme." *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner* 2, no. 1 (2025).
- Setyowati, Ratna Dewi, Dewi Ningsih, and Agus Pahrudin. "Opportunities and Challenges of Islamic Education Management in Facing the Global Era." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 9, no. 1 (2024).
- Syarnubi, S., Efriani, A., Pranita, S., Zulhijra, Z., Anggara, B., Alimron, A., ... & Rohmadi, R. (2024, April). An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3058, No. 1). AIP Publishing
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2019.
- Sugiyono, D. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.